

ABSTRACT

Background : *Coronary heart disease (CHD) is one of the leading causes of death worldwide, including in Indonesia. CHD occurs due to narrowing and blockage of coronary blood vessels, resulting in impaired heart function. One of the common complications of CHD is kidney dysfunction, which can be indicated by elevated levels of urea and creatinine. Urea is the end product of protein metabolism, while creatinine is a byproduct of muscle metabolism excreted by the kidneys. The relationship between the heart and kidneys is crucial to evaluate, as dysfunction in one organ can affect the function of the other.*

Methods : *This research is a descriptive observational studi with a cross sectional design. The author secondary data from medical record of patients with coronary heart disease who were hospitalized or out patient at the H. Abdul Manap Hospital, Jambi City with a final total of 168 samples collected that met the inclusion croteria and the data was processed using the SPSS application to see overview of urea and creatinine levels in patients with coronary heart disease.*

Results : *The statistical test results showed that patients with the highest average urea levels were those with Unstable Angina Pectoris (UAP), while patients with the lowest average urea levels were those with Angina Pectoris. Patients with the highest average creatinine levels were those with NSTEMI, while patients with the lowest average creatinine levels were those with STEMI*

Conclusion: *Patients with the highest average urea levels were those with Unstable Angina Pectoris (UAP), while patients with the highest average creatinine levels were those with Non-ST-Elevation Myocardial Infarction (NSTEMI).*

Keywords: *Coronary heart disease, urea, creatinine, kidney function*

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit jantung koroner terjadi akibat penyempitan dan penyumbatan pembuluh darah koroner yang menyebabkan gangguan fungsi jantung. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada Penyakit jantung koroner adalah gangguan fungsi ginjal, yang dapat dilihat dari peningkatan kadar ureum dan kreatinin. Ureum merupakan hasil akhir metabolisme protein, sedangkan kreatinin adalah produk metabolisme otot yang diekskresikan oleh ginjal. Hubungan antara jantung dan ginjal penting untuk dievaluasi, mengingat gangguan pada salah satu organ dapat memengaruhi fungsi organ lainnya.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain *cross sectional*. Penulis mengumpulkan data sekunder dari rekam medik pasien penyakit jantung koroner yang dirawat inap maupun berobat jalan di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi dengan total akhir terkumpul 168 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan data di olah menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat gambaran ureum dan kreatinin pada penderita jantung koroner.

Hasil : Hasil uji statistik didapatkan pasien dengan rata-rata kadar ureum tertinggi adalah pasien UAP sedangkan pasien dengan rata-rata kadar ureum terendah adalah pasien Angina pectoralis. Pasien dengan rata-rata kadar kreatinin tertinggi adalah pasien NSTEMI sedangkan pasien dengan rata-rata kadar kreatinin terendah adalah pasien STEMI.

Kesimpulan : Pasien dengan rata-rata kadar ureum tertinggi adalah pasien UAP dan pasien dengan rata-rata kadar kreatinin tertinggi adalah pasien NSTEMI.

Kata kunci : Penyakit jantung koroner, ureum, kreatinin, fungsi ginjal